

UPAYA PENINGKATAN WAWASAN DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA GURU DAN ORANG TUA SISWA TK CAHAYA TAZKIA SURABAYA

Fitria Rahmitasari, I.G.A.M Oka Lestari, Nina Nilawati, Dwi Setianingtyas, Novendy Yoyada, Ivan Tantra, Caecilia Indarti, Puguh Bayu Prabowo, Yulie Emilda, Mardiyanto Riski Hartono, Ari Rosita Irmawati, Shintya Rizki Ayu A.

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah
e-mail: fitria.rahmitasari@hangtuah.ac.id

Abstract : The behavior of brushing teeth correctly twice a day, namely after breakfast and before going to bed at night, is only practiced by 2.8% of Indonesians. In addition, 93% of school-age children experience oral problems, which is a very high prevalence rate. To reduce the prevalence of dental caries, the Indonesian Ministry of Health implemented the “Caries-Free Indonesia 2030” program. PT Unilever Tbk. in collaboration with several related organizations implemented the “School Health Program” (SHP) in the framework of the National Dental Health Month (BKGN) 2022. The program included a “Training of Trainer” (ToT) for teachers and parents at Cahaya Tazkia Kindergarten, which used digital media such as Zoom. The dentists provided education using PowerPoint and videos, as well as materials such as animated videos, digital calendars, digital posters, and flipcharts. Before and after the education, participants underwent a pre-test and post-test to measure their knowledge. Results showed a significant increase in participants' knowledge level, with a significance value of $p=0.001$ ($p<0.05$), meaning there was a significant difference in knowledge about oral health before and after education through ToT.

Keywords : School Health Program, Training of Trainers, and 21-Day Habituation

Abstrak: Perilaku menyikat gigi secara benar dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, hanya dipraktikkan oleh 2,8% masyarakat Indonesia. Selain itu, 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut, yang merupakan angka prevalensi sangat tinggi. Untuk menurunkan prevalensi karies gigi, Kementerian Kesehatan RI melaksanakan program “Indonesia Bebas Karies 2030”. PT. Unilever Tbk. bekerja sama dengan beberapa organisasi terkait melaksanakan program “School Health Program” (SHP) dalam rangka Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2022. Program ini termasuk “Training of Trainer” (ToT) untuk guru dan orang tua di TK Cahaya Tazkia, yang menggunakan media digital seperti Zoom. Para dokter gigi memberikan edukasi menggunakan PowerPoint dan video, serta materi seperti video animasi, kalender digital, poster digital, dan flipchart. Sebelum dan sesudah edukasi, peserta menjalani pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan mereka. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dengan nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$), yang berarti ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah edukasi melalui ToT.

Kata Kunci: Program Kesehatan Sekolah, *Training of Trainer*, dan Pembiasaan 21 Hari

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah tingkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi jaringan keras dan jaringan lunak di dalam rongga mulut termasuk salah satu diantaranya adalah karies gigi (Wulandari, 2014). Karies gigi merupakan penyakit infeksi pada jaringan keras gigi yang pada umumnya ditemukan di masyarakat yang disebabkan oleh adanya proses demineralisasi enamel dan dentin yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan kariogenik (Thomasz et.al, 2013). Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, diketahui bahwa angka prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 57,6 % serta sebanyak 10,2% mendapatkan pelayanan oleh tenaga medis gigi. Angka proporsi perilaku menyikat gigi secara benar sebanyak dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam hanya sebesar 2,8% pada masyarakat Indonesia. Sejumlah 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut, dimana angka ini merupakan angka prevalensi yang sangat tinggi (Riskesdas, 2018). Kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Lingkungan terdekat pra sekolah adalah keluarga (orang tua, saudara) dan guru yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (usia TK) dalam menentukan serta melakukan perubahan sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Gultom , 2009; Susanne et.al, 2009).

Upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam menurunkan angka prevalensi karies gigi yaitu dengan melaksanakan program “Indonesia Bebas Karies 2030”. Program tersebut diadakan atas dasar kurangnya pengetahuan dan kesadaran penduduk Indonesia dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta beberapa wilayah di Indonesia yang masih minim informasi karena keadaan geografis yang tidak memungkinkan (Rizal et.al, 2023). Melihat fenomena yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa. PT. Unilever Tbk. melakukan kerjasama dengan Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia (AFDOKGI), Asosiasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Indonesia (ARSGMPI), Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah akan melakukan program “*School Health Program*” (SHP) dalam rangkaian kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2022. Tema kegiatan ini adalah “Wujudkan Generasi Cemerlang Bebas Gigi Berlubang” untuk Senyum Indonesia.

Program ini diwujudkan dalam kegiatan *Training of Trainer (ToT)* pada guru dan orang tua siswa/siswi untuk kegiatan sikat gigi di pagi dan malam hari selama 21 hari dengan mengajarkan anak-anak dan orang dewasa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030. Kegiatan BKGN ini diharapkan dapat mewujudkan Program Sekolah di Indonesia yang komprehensif, yang terdiri dari program edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah melalui program *School Health Program* dengan cara memberikan pelatihan *ToT* tentang kesehatan gigi dan mulut kepada guru dan orang tua siswa/siswi, serta memberikan pelayanan perawatan kesehatan gigi dan mulut secara gratis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Nala Husada.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan *ToT* ini dilaksanakan pada Sabtu, 5 November 2022 menggunakan sistem online melalui aplikasi *zoom meeting*. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa taman kanak-kanak usia 4-6 tahun beserta lima orang tua siswa/siswi dan lima guru di TK Cahaya Tazkia. Kegiatan "*Training of Trainer*" (*TOT*) ini dilakukan oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya dan diperuntukkan untuk orangtua siswa/siswi dan guru. Tim pelaksana merupakan dokter gigi yang terintegrasi yaitu dari Departemen Material Kedokteran Gigi, Prostodontia, Periodontia, Ilmu Penyakit Mulut, Bedah Mulut dan Maksilofasial, Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Biologi Oral, dan Radiologi dan Forensik Kedokteran Gigi. Tim pelaksana dokter gigi saat pelaksanaan kegiatan secara bergantian memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pelatihan bagaimana cara menggosok gigi yang benar kepada guru dan orang tua siswa secara virtual dengan menayangkan *power point* dan video-video edukasi kesehatan gigi dan mulut. Dokter gigi juga memberikan sosialisasi tentang pengisian kalender pencatatan perilaku menggosok gigi yang diberikan kepada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari selama 21 hari (3 minggu) dengan cara menempelkan stiker gigi pada kolom chart kalender. Semua materi disediakan oleh PT. Unilever Tbk bekerjasama dengan AFDOKGI, ARSGMPI, dan PDGI.

Video edukasi dan kalender pencatatan menggosok gigi ini berisi materi tentang kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari etiologi gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah, cara menggosok gigi dengan benar dan waktu yang tepat, serta makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi. Materi yang diberikan saat *ToT* juga akan dikirim via *WhatsApp group*. Team koordinasi SHP bersama kader (perwakilan guru dan orang tua) membuat *WhatsApp group* sebagai media komunikasi dan monitoring selama 3 minggu (21 hari) pelaksanaan kegiatan.

Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu siswa/siswi dalam menerapkan perilaku hidup sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memperhatikan bahwa anaknya sudah benar telah menggosok gigi dengan cara dan waktu yang benar. Program ini dapat melatih kejujuran dan kesadaran siswa/siswi terhadap kesehatan gigi dan mulutnya masing-masing. Pada akhir serangkaian kegiatan, para kader di masing-masing sekolah memberikan laporan jumlah siswa/siswi dan dokumentasi foto sesuai panduan Unilever.

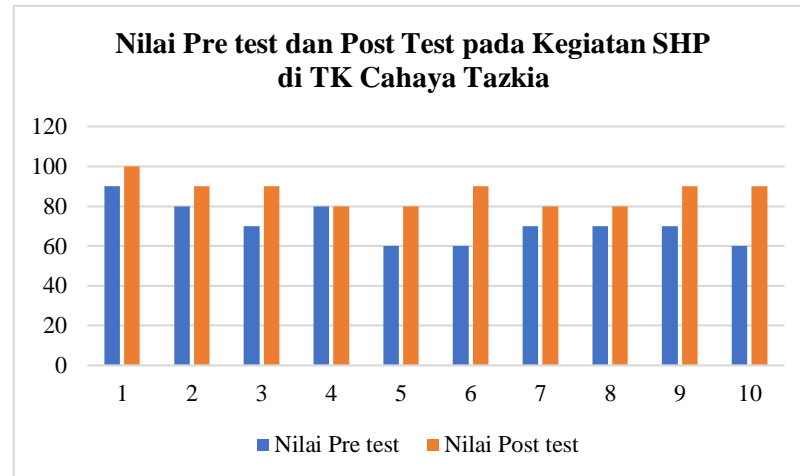
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan *ToT* ini adalah 5 orang tua dan 5 guru di TK Cahaya Tazkia Surabaya yaitu 100% perempuan dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 10%, usia 31-40 tahun sebanyak 70%, dan usia diatas 40 tahun sebanyak 20%.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan *Training of Trainer (ToT)* di TK Cahaya Tazkia

No.	Karakteristik	n	f(%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	10	100
2.	Usia		

21 - 30 thn	1	10
31 - 40 thn	7	70
> 40 thn	2	20

Tabel 2. Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta *ToT* di TK Cahaya TazkiaTabel 3. Hasil Uji Beda Pre-test dan Post-Test Peserta *School Health Program*
Paired Samples Statistics

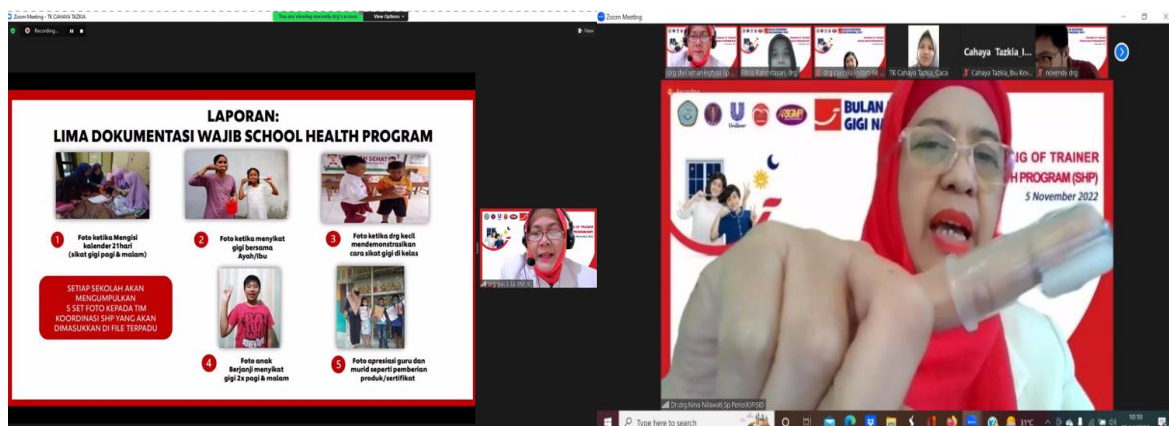
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pre test	71.0000	10	9.94429	3.14466
	Nilai Post test	87.0000	10	6.74949	2.13437

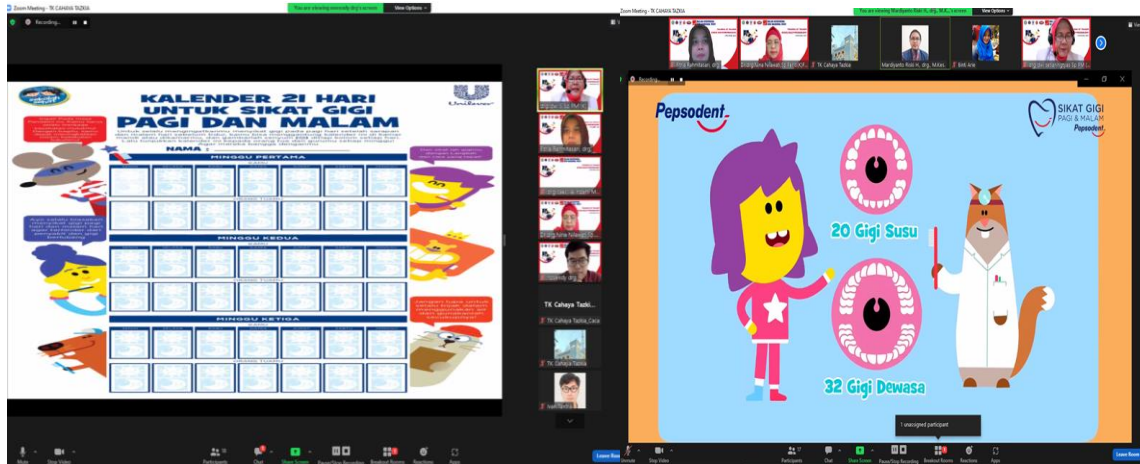
		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pre test - Nilai Post test	-16.0000	9.66092	3.05505	-22.91100	-9.08900	-5.237	9	*.001

*terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test ($p < 0.05$)

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui “*Training of Trainer*” pada guru dan orang tua siswa/siswi di TK Cahaya Tazkia Surabaya memberikan hasil peningkatan tingkat pengetahuan guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil nilai post test guru dan orang tua siswa/siswi mengalami peningkatan dari nilai pre test. Hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan nilai rata-rata pre test dan post test siswa/siswi menunjukkan nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$) (pada Tabel 3) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan guru dan orang tua siswa/siswi di TK Cahaya Tazkia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberi materi *Dental Health Education* (DHE) melalui “*Training of Trainer*”.

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik seperti menjaga asupan makanan, kontrol plak, dan penggunaan pasta gigi berfluoride dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, meskipun upaya ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial (Melo et.al, 2018). Menggosok gigi dua kali sehari setiap setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam dengan cara yang benar dan menggunakan pasta gigi berfluoride dapat menurunkan bakteri plak dan menurunkan resiko terjadinya karies gigi. Pada umumnya, orang tua mengetahui bahwa menggosok gigi setiap hari secara rutin itu penting, namun menggosok gigi 2 kali sehari perhari belum menjadi kebiasaan (Singhal et.al, 2017). Pengetahuan, nilai-nilai kepercayaan, dan sikap orang tua berpengaruh terhadap perilaku menggosok gigi anak-anaknya (Narayan et.al, 2017). Pada hasil nilai post test dapat diketahui bahwa selain peningkatan pengetahuan orang tua, juga terjadi peningkatan pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk guru dapat membantu guru dalam mengajarkan kepada siswa/siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Guru tidak dapat mengajarkan pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut apabila guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dirinya sendiri. Upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya permasalahan Kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi dikarenakan adanya jajan di sekolah yang bersifat kariogenik, sehingga guru memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya permasalahan gigi dan mulut tersebut. Guru dapat dijadikan panutan dan sumber informasi bagi siswa/siswinya dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan kesehatan gigi dan mulut, karena pada umumnya siswa/siswi akan melakukan apa yang dilakukan oleh gurunya.





Gambar 1. Dokter Gigi memberikan materi ToT pada peserta

Adapun foto kemandirian dalam perawatan gigi pada murid SD Hang Tuah 6 Surabaya yaitu foto ketika mengisi kalender 21 hari, foto ketika menyikat gigi, foto ketika dokter gigi kecil mendemonstrasikan cara sikat gigi di kelas, foto anak berjanji menyikat gigi 2x pagi dan malam, foto apresiasi guru dan murid.



Gambar 2. Janji siswa/siswi untuk menyikat gigi



Gambar 3. Pengisian kalender program 21 hari



Gambar 4. Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar



Gambar 5. Siswa/siswi menyikat gigi bersama orang tua

KESIMPULAN

Program *Dental Health Education* (DHE) melalui teknik *Training of Trainer* pada guru pengajar dan orang tua siswa di TK Cahaya Tazkia Surabaya memberikan hasil peningkatan yang baik pada nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menyebarkan ilmu dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia TK dan juga untuk mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom M, Pengetahuan, sikap, dan Tindakan ibu-ibu rumah tangga terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balitanya di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatra Utara Tahun 2009. [Laporan Penelitian]. Medan: FKG-USU. 2010.
- Haloi R, Ingle AN, Kaur N. Caries Status of Children and Oral Health Behavior, Knowledge and Attitude of Their Mothers and Schoolteachers in Mathura City. *J Contemp Dent* 2012;2(3):78-81.
- Melo P, Fine C, Malone S, Frecken JE, Horn V. The effective of the brush day and night programme in improving children's toothbrushing knowledge and behaviour. *Int Dent J*. 2018;68(1): 7-16.
- Narayan N. Knowledge and awareness regarding primary teeth and their Importance among parents in Chennai City, *J. Pharm Sci & Res*. 2017;9(2):212-4.

- Singhal DK, Acharya A, Thakur AS. Maternal knowledge, attitude and practice regarding oral health of preschool children in Udupi taluk, Karnataka, India. *J.Int Dent Med Res.* 2017;10(2):270-277.
- Susanne BR, Karin S, Lars M, and Gurilla K. Parental perspectives on preterm childrens's oral health behaviour and experience of dental care during preschool and early school years, *International Journal of Paediatric Dentistry.* 2009;19(4):243-250.
- Tangade PS, Jain M, Mathur A, Prasad S, Natashekara M. Knowledge, Attitude and Practice of Dental Caries and Periodontal Disease Prevention among Primary School Teachers in Belgaum City, India. *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clinica Integrada* 2011;11(1):78-9.
- Tomasz M, Karpinski, Anna K, Szkanadkiewics. Microbiology of dental caries. *J. Biol. Earth Sci.* 2013; 3(1):M21-M24.
- Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal e-Gigi* 2013;1(1):60.
- Wulandari EP. Status Kesehatan Gigi dan Masalah Kesehatan Gigi yang dikeluhkan Ibu- Ibu Rumah Tangga Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. <http://www.researchgate.net/publication/42349928>.